

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus, dimana deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian secara rinci dan menganalisa masalah yang terjadi pada fenomena penelitian. Sedangkan studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan individu atau kelompok dengan menganalisis secara mendalam terhadap fenomena yang diamati guna memberikan wawasan untuk pemecahan suatu masalah dan verifikasi data (Junita A. , 2024). Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian. Studi kasus ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data secara lengkap, bersifat rahasia dan data yang diperoleh berasal dari berbagai pihak. Studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan yang komprehensif meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi pada pasien lansia Tuberculosis dengan ketidapatuhan minum obat.

B. Partisipan

Sampel yang digunakan untuk menentukan partisipan yaitu dengan menggunakan metode sampling. Sampling adalah proses pemilihan secara

representatif untuk membuat kesimpulan berdasarkan data yang digunakan pada partisipan tersebut (Anjarwati, et al., 2024). Oleh karena itu, Partisipan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah pasien lansia tuberculosis dengan ketidakpatuhan minum obat yaitu sebagai berikut :

- a. Penderita dengan jenis kelamin laki-laki berusia 60-69 tahun
- b. Penderita kooperatif dan bersedia menjadi responden
- c. Kesadaran composmentis
- d. Penderita dengan skor *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* 0-5(Kategori Rendah)
- e. Penderita tuberculosis yang sedang drop out pengobatan
- f. Penderita dengan pendidikan yang kurang

2. Kriteria eksklusi

Kriteria inklusi adalah pasien lansia tuberculosis dengan ketidakpatuhan minum obat yaitu sebagai berikut :

- a. Penderita tuberculosis dengan komplikasi
- b. Penderita berusia > 69 tahun

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi dalam pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukosari Kabupaten Ponorogo

2. Waktu

Jadwal kegiatan pada studi kasus ini dimulai sejak pengajuan judul pada bulan Januari 2025. Pengambilan data tanggal 27-31 Maret 2025

D. Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan data

- a. Pengajuan judul kepada pembimbing.
- b. Mengumpulkan referensi tentang kasus Tuberculosis pada lansia dengan ketidakpatuhan minum obat
- c. Membuat proposal Bab 1 sampai Bab 3 serta melakukan bimbingan dan konsultasi kepada dosen pembimbing.
- d. Mengikuti sidang proposal di Kampus Prodi DIII Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- e. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan institusi Prodi DIII Keperawatan Kampus Kabupaten Ponorogo Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- f. Mengurus perijinan dan persetujuan, koordinasi dengan Dinas Kesehatan Ponorogo.
- g. Mengurus perijinan dan persetujuan, Koordinasi dengan Badan Kesehatan Bangsa dan Politik kabupaten Ponorogo.
- h. Mengurus perijinan dan persetujuan penelitian kepada pihak Puskesmas.
- i. Bekerjasama dengan preceptorship puskesmas dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon responden.
- j. Menentukan responden sesuai kriteria.

- k. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, bila bersedia menjadi responden dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan.
 - l. Melakukan pengkajian pada pasien lansia tuberculosis dengan ketidakpatuhan minum obat
 - m. Mengumpulkan data/analisa data pengkajian
 - n. Mengumpulkan diagnosis keperawatan.
 - o. Melakukan intervensi pada pasien lansia tuberculosis dengan ketidakpatuhan minum obat
 - p. Melakukan tindakan dari setiap intervensi pada pasien lansia tuberculosis dengan ketidakpatuhan minum obat
 - q. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan.
2. Metode pengumpulan data
- a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan dan perspektif individu terkait fenomena yang sedang diamati (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, sikap, atau pengetahuan responden terkait dengan topik penelitian. Data yang diperoleh meliputi identitas pasien, keluhan, riwayat

sakit (sekarang, dahulu, dan keluarga) dan pengetahuan pasien lansia tuberculosis dengan ketidakpatuhan minum obat (Sarie, 2023).

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam penelitian. Pada teknik ini peneliti bertugas mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan terhadap penyakit yang dialami penderita tuberculosis (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Dalam observasi peneliti mengumpulkan 47 data dengan melihat, mendengar, mencatat, atau merekam apa yang terjadi di lingkungan penelitian (Sarie, 2023).

- 1) Observasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
- 2) Observasi mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi hidup sehat
- 3) Observasi mengenai harapan untuk mengendalikan perilaku

Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui tingkat ketidakpatuhan yang mempengaruhi kualitas hidup penderita tuberculosis. Dalam metode ini, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*.

c. Pemeriksaan Fisik

1) Inspeksi

Inspeksi merupakan suatu tahapan pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan dan penciuman dengan memperhatikan warna, bentuk, bau, posisi, dan juga kondisi dari objek yang sedang diamati.

Inspeksi bertujuan untuk menghitung frekuensi napas, penentuan tipe jalan napas (apakah spontan melalui hidung, mulut, atau menggunakan selang endotrakeal), menentukan kondisi bersihan jalan napas atau tidak, pengkajian irama pernapasan baik inspirasi maupun ekspirasi (Latif, 2023).

2) Palpasi

Palpasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam pemeriksaan fisik dengan dilakukannya sentuhan dan juga tekanan untuk mengetahui tekstur, kelembapan, menentukan daerah nyeri tekan, serta menilai getaran yang terasa, pembekakan atau benjolan pada dada, keadaan lanjut terjadi atropi, retraksi interkostal dan fibrosis (Latif, 2023).

3) Perkusi

Perkusi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dengan ketukan jari pada permukaan tubuh pasien untuk menginterpretasikan, mendeteksi suatu jaringan yang terisi benda cair, padat maupun gas. Selain itu perkusi juga digunakan untuk menilai suara paru-paru seperti hipersonor, dan sebagainya (Latif, 2023).

4) Auskultasi

Auskultasi merupakan suatu tahapan yang dilakukan dengan mendengarkan suara yang dihasilkan oleh tubuh dengan tetap memperhatikan frekuensi, intensitas dan kualitasnya seperti adanya ronki basah, suara napas yang kasar atau nyaring (Latif, 2023).

d. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan mengenai hasil pengkajian yang digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi yang didapatkan oleh pasien mengenai kondisi kesehatan pasien guna mengidentifikasi dan menentukan masalah dan penanganan yang tepat (Azhari, 2020).

Dokumentasi merupakan hasil pengkajian yang dilakukan oleh perawat guna mengumpulkan informasi dari pasien dan menuliskan data saat pemeriksaan dan juga informasi dari pasien. Hasil dari dokumentasi ini lah yang menjadi dasar dalam melakukan perencanaan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien (Syahla, 2020).

E. Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini untuk memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yang ditulis dalam bentuk catatan terstruktur.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penugasan informasi, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, 50 maka peneliti membuat narasi, matriks, atau grafik untuk memudahkan penugasan informasi atau data tersebut (Mahmudah, 2021).

4. Analisa data

Analisa data yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketidakpatuhan yang dialami oleh lansia dengan tuberculosis yaitu dengan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)*.

Tabel 3. 1 Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)

No	Pertanyaan	Ya (Skor 0)	Tidak (Skor 1)	Sebutkan Nama Obatnya
1.	Apakah Anda kadang-kadang lupa minum obat untuk penyakit Anda?			
2.	Orang kadang-kadang tidak sempat minum obat bukan karena lupa. Selama 2 minggu terakhir, pernahkah Anda dengan sengaja tidak minum obat?			
3.	Pernahkah Anda dengan sengaja mengurangi atau berhenti minum obat tanpa memberitahu dokter karena Anda bertambah parah ketika minum obat?			
4.	Ketika anda berpergian atau meninggalkan rumah, apakah Anda kadang-kadang lupa membawa obat?			

5.	Apakah kemarin Anda lupa minum obat?			
6.	Ketika Anda merasa sehat apakah Anda kadang juga berhenti minum obat?			
7.	Minum obat setiap hari adalah hal yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang, apakah Anda pernah merasa terganggu dengan kewajiban Anda terhadap pengobatan yang harus Anda jalani?			
8.	Seberapa sering Anda mengalami kesulitan minum semua obat Anda? a. Tidak pernah/jarang b. Beberapa kali c. Kadang kala d. Sering e. Selalu (Ya :Jika jawaban b,c,d,e) dan (Tidak : Jika jawaban a)			
	Skor Total			

Intepretasi hasil:

Skor 8 : Tingkat Kepatuhan Tinggi

Skor 6-7 :Tingkat Kepatuhan Sedang

Skor 0-5 :Tingkat kepatuhan Rendah

5. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada tahap ini peneliti melakukan vertifikasi selama penelitian berlangsung secara sederhana, maka yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya pada setiap data yang terkumpul kemudian Menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan di tafsirkan sesuai dengan masalahnya. Dari data tersebut dihubungkan serta dibandingkan dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai

jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Yusra, Zukarnain, & Sofino, 2020). Kesimpulan yang dibuat adalah hasil dari data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

F. Etika Penelitian

Menurut (Notoadmojo, 2018) dalam melaksanakan sebuah penelitian. peneliti harus mempertahankan etika dalam penelitian yaitu :

a. Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak hak subjek peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut.

b. Memenuhi aspek keadilan

Prinsip keadilan perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Prinsip keadilan menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, dan sebagainya.

c. Kajian ilmiah/penelitian harus bermanfaat/tidak merugikan

Penelitian yang dilakukan dapat memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian.